

---

---

## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN GABUSWETAN KABUPATEN INDRAMAYU

**Farah Zihan Bajrie<sup>1</sup>, Wresni Pujiyati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> SD Islam Al Jannah, Kecamatan Gabuswetan, Indramayu, Jawa Barat-Indonesia,

Email [bajryzihan@gmail.com](mailto:bajryzihan@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, Jawa Barat-Indonesia,

Email : [wresni.pujiyati@unwir.ac.id](mailto:wresni.pujiyati@unwir.ac.id)

---

**Citation** : Bajrie, F.Z. dan Pujiyati, W (2023), Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu, *Edum Journal*, 6 (2), 44- 55

**DOI** : <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i2.129>

### ABSTRAK

Salah satu faktor suksesnya mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan adalah kinerja guru di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah faktor yang mempengaruhi kinerja guru, terutama menyangkut faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah guru baik secara tersendiri maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada perhitungan angka atau statistik dari suatu variabel yang akan diteliti secara terpisah dan kemudian dihubungkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Besar adalah 21,20% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel budaya sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Besar pengaruhnya adalah 10,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Besar pengaruhnya adalah 45% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, kinerja guru

---

### ABSTRACT

One of the success factors for the quality of education in an educational institution is the performance of the teachers in the school. Therefore, this study examines the factors that

influence teacher performance, especially regarding the principal's leadership style and school culture. The purpose of this study is to know and analyze the magnitude of the influence between the leadership style of the principal and the school culture of the teacher both individually and jointly on the performance of the teacher in the Elementary School in the Gabuswetan District of Indramayu Regency. This research was conducted to find an analysis of the relationship between the leadership style of the principal and the school culture of elementary school teachers working in Gabuswetan District, Indramayu Regency with correlational and regression techniques. The type of research used is quantitative, namely research based on the calculation of numbers or statistics of a variable to be studied separately and then connected. Based on the results of the study it can be concluded (1) there is a positive and significant influence of the principal's leadership style on Teacher's performance in Elementary Schools in the Gabuswetan District of Indramayu Regency. The magnitude was 21,20% and the rest was influenced by school culture variables and other variables not examined in this study. (2) There is a positive and significant influence of school culture on Teacher performance of Elementary Schools in Gabuswetan District, Indramayu Regency. The magnitude amounted to the remaining 10.5% influenced by the principal leadership style variables and other variables not examined in this study. (3) There is a positive and significant influence of the principal's leadership style and the school culture together on the performance of Teachers of Elementary Schools in the Gabuswetan District of Indramayu Regency. The magnitude amounted to the remaining 45% and influenced by other variables not examined in this study.

**Keyword(s):** Principal leadership, school culture, teacher performance.

---

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Tugas pokok guru yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keluaran atau output-nya. Oleh karena itu, perlu dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja guru.

Menurut Sanjaya (2005:13-14) kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagai pengelola guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan sebagai evaluator guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Namun dijumpai di lapangan masih terdapat guru yang belum

optimal dalam perencanaan program pengajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasilnya pun belum maksimal.

Berdasarkan informasi dan data supervisi dari pengawas dan kepala sekolah SD-SD di Gabuswetan, masih banyak ditemui kondisi yang terjadi di lapangan yaitu kinerja mengajar guru masih menunjukan pada tingkat yang belum bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan, guru hanya menampakan kinerjanya saat akan dilakukan visitasi atau kunjungan oleh kepala sekolah ataupun pengawas dan selanjutnya guru akan bekerja seperti biasanya yaitu mengajar tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut apabila dibiarkan tanpa dicari pemecahannya akan berdampak buruk pada prestasi siswa dan bahkan juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri dan apabila itu terjadi keberhasilan proses belajar mengajar tidak akan tercapai sehingga kualitas pendidikan akan terus menjadi masalah yang terus menerus berlangsung.

Hamzah Uno (2012:62) menjelaskan “kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya.” Mengacu dari pandangan ini, dapat diinterpretasikan bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Sebagai seorang guru, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Adapun kinerja guru sebagaimana dikemukakan oleh Mc Daniel (dalam Uno, 2012:62), kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya, adapun indikator kinerja menurut Hamzah Uno (2012:93) diklasifikasikan menjadi 5, yaitu: 1) Kualitas kerja 2) Kecepatan/Ketepatan kerja 3) Inisiatif dalam bekerja 4) Kemampuan kerja 5) komunikasi.

Menurut Robbins dan Judge (dalam Pujiyati 2019:5) kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian visi atau serangkaian tujuan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki fungsi sebagai supervisor yang bertujuan membina, melatih, mendidik, menilai dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota. Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah memiliki peranan dalam menentukan baik buruknya kinerja mengajar guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin

kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Menurut Northouse (dalam Nisa 2018:112) Gaya kepemimpinan (Leadership Style) didenifisikan sebagai kebiasaan pemimpin, yang fokus kepada apa yang dilakukan pemimpin dan bagaimana perilaku mereka yang didorong filsafat kepemimpinan pribadi. Menurut Northouse (2018:114-116), kepemimpinan adalah proses dimana individu mempengaruhi kelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan dibagi menjadi 3, yaitu gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan laissez faire.

1. Gaya kepemimpinan otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter merupakan gaya seorang pimpinan yang mengedepankan pendekatan kekuasaan otoritas pribadinya untuk melahirkan suatu keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaannya adalah yang paling diuntungkan dalam organisasi dengan gaya kepemimpinan ini.

2. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan sikap pimpinan yang memperlakukan semua bawahannya dengan adil tanpa ada perbedaan status. Pemimpin lebih menyukai untuk melakukan kerja sama dan membuka forum kritik saran untuk mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan demokratis memiliki kekuatan yang tidak terletak pada status kepemimpinannya sendiri, akan tetapi terletak pada aktifnya partisipasi dari setiap bawahannya.

3. Gaya kepemimpinan Laissez-Faire

Gaya kepemimpinan Laissez-Faire ini merupakan tipe kepemimpinan yang pragmatis, dimana seorang pemimpin tidak memimpin secara langsung, dia acuh akan kelompoknya untuk mengambil keputusan sendiri. Gaya pemimpin seperti ini juga tidak banyak partisipasi dalam kegiatan kelompok.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan, sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah sehingga harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja mengajar guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya

sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja mengajar guru selalu terjaga.

Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru juga dipengaruhi oleh budaya sekolah. Budaya sekolah memberikan kepada semua level manajemen untuk focus pada tujuan sekolah dan budaya sekolah menjadi kohesi yang mengikat bersama dalam melaksanakan misi bersama. Dengan budaya sekolah yang baik akan meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan lebih akrab, disiplin meningkat dan selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah. Hal tersebut mencerminkan bahwa budaya sekolah dapat mendukung peningkatan kinerja mengajar guru.

Peterson & Deal (dalam Meier 2012:1) mengatakan bahwa “school culture is the sets of norms, values and beliefs, ritual and ceremonies, symbols and stories that make up the ‘persona’ of the school”, dijelaskan lebih rinci bahwa budaya sekolah merupakan rangkaian tatanan norma, nilai dan kepercayaan, ritual dan upacara, simbol dan sejarah yang mempengaruhi pribadi seseorang di lingkungan sistem evaluasi yang jelas. Barnawi dan Mohammad Arifin (2013: 108) menjelaskan budaya adalah cara khas yang digunakan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mewarisi pengetahuan dan keterampilan kepada generasi berikutnya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas serta perlunya penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah maka pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Gabuswetan.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gabuswetan.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gabuswetan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian kuantitatif adalah membuktikan teori atau membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *expost facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas suatu peristiwa yang diteliti.

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antara faktor atau variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SD Se-Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar pada SD baik Negeri maupun swasta di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu yang berjumlah 232 orang PNS maupun non PNS dari 30 sekolah. Memperhatikan pernyataan diatas, karena jumlah populasi lebih 100 orang yang homogen, maka penarikan sampel menggunakan rumus rumus dari Taro Yamane atau Slovin (dalam Ridwan, 2008:65), yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

$d^2$  : Presisi yang ditetapkan

Dari data di atas jumlah populasi diketahui sebanyak 232 orang, dan presisi yang ditetapkan sebesar 10%. Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{232}{232.0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{232}{232.0,01^2 + 1}$$

$$n = \frac{232}{3,321} = 69,87 \text{ responden}$$

Jadi jumlah responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 70 responden.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data melalui interview (wawancara) dan Angket (kuesioner). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi, baik sederhana maupun berganda. Oleh karena itu diperlukan uji persyaratan statistik yang mendukung yakni analisis data yang antara lain uji normalitas dan uji linieritas.

### Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel preditor yaitu pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan budaya sekolah (X2), terhadap kinerja guru (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel kinerja guru (Y) atas variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) model persamaannya adalah :  $\hat{Y} = a + bX_1$
- b. Persamaan regresi sederhana variabel kinerja guru (Y) atas variabel budaya sekolah (X2) model persamaannya adalah :  $\hat{Y} = a + bX_2$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

### Mencari korelasi antar variabel

Korelasi yang dimaksud adalah korelasi antar variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) dan budaya sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel-variabel tersebut. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment. Uji keberartian dilakukan dengan menggunakan rumus t, dengan maksud untuk mengetahui keberartian korelasi variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat.

### Mencari korelasi parsial

Yang dimaksud dengan korelasi parsial adalah hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan variabel kinerja guru (Y). Langkah pertama variabel budaya sekolah (X2) dianggap konstan, dengan kata lain apakah variabel budaya sekolah (X2) mempengaruhi hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y), kedua apabila variabel budaya sekolah (X2) dianggap konstan, dengan kata lain apakah budaya sekolah (X2) mempengaruhi hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan variabel kinerja guru (Y). Uji keberartian koefisien korelasi parsial dilakukan dengan menggunakan rumus t.

### Mencari Korelasi Ganda

Perhitungan untuk mencari korelasi ganda ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan variabel budaya sekolah



(X2) secara bersama-sama dengan variabel kinerja guru (Y) dengan menggunakan statistik korelasi ganda. Uji keberartian korelasi ganda dilakukan dengan uji F. Mencari hubungan variabel X1 dan X2 secara bersama terhadap Y. Perhitungan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya sumbangan X1 terhadap Y, dan X2 terhadap Y dengan mengkuadratkan koefisien relasinya sebagai berikut:

- a. Besarnya sumbangan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) yaitu  $r^2_{y1}$
- b. Besarnya sumbangan variabel budaya sekolah (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y), yaitu  $r^2_{y2}$
- c. Besarnya sumbangan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan variabel budaya sekolah (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y), yaitu  $r^2_{y12}$
- d. Besarnya variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) apabila variabel budaya sekolah (X2) dianggap konstan yaitu  $r^2_{y12}$
- e. Besarnya variabel budaya sekolah (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y) apabila variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dianggap konstan yaitu  $r^2_{y12}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan besarnya hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru yang dihitung dengan pearson correlation adalah 0,212. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Persamaan regresi dari hasil perhitungan diperoleh  $y = a + bx$ ,  $Y = 81,973 + 0,068 X_1$ . Konstanta sebesar 81,973 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru adalah 81,973. Koefisien regresi sebesar 0,068 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kenaikan skor sebesar 0,068.

Pengujian signifikan dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas pada nilai sig pada tabel 2 Nilai sig 0,007, karena  $0,007 < 0,05$  maka terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Sig ( $0,007 < 0,05$ ) maka hasilnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya



terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.

Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah dengan cara menghitung besarnya koefisien determinasi dan diolah dengan software SPSS. Dari perhitungan koefisien determinasi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diketahui bahwa R square 0,212. Ini berarti koefisien =  $r^2 \times 100\% = (0,212)^2 \times 100\% = 0,212 \times 100\% = 21,20\%$ , artinya variabel kinerja guru dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 21,20 % dan sisanya sebesar 78,80 % dipengaruhi oleh variabel budaya sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Sulfemi, bahwa terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, dengan koefisien korelasi 0,62 dan koefisien determinasi 37% (Sulfemi, W. B. 2020).

## **2. Pengaruh variabel budaya sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y)**

Untuk menguji hipotesis Pengaruh Variabel Budaya Sekolah Terhadap Kinerja guru dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *pearson correlation* dan uji regresi linier dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi besarnya hubungan budaya sekolah dengan kinerja guru yang dihitung dengan *pearson correlation* adalah 0,306. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara budaya sekolah dengan kinerja guru.

Persamaan regresi dari hasil perhitungan variabel budaya sekolah terhadap variabel kinerja guru, diperoleh  $y = a + bx$ ,  $Y = 82,867 + 0,061 \cdot X_2$ . Konstanta sebesar 82,867 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel budaya sekolah maka kinerja guru adalah 82,867. Koefisien regresi sebesar 0,061 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai budaya sekolah memberikan kenaikan skor sebesar 0,061.

Kemudian pengujian signifikan dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas pada nilai sig pada tabel 5. Nilai sig 0,006, karena  $0,006 < 0,05$  maka terdapat pengaruh budaya sekolah yang signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Sig ( $0,006 < 0,05$ ) maka hasilnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru pada SD di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.

Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru adalah dengan cara menghitung besarnya koefisien determinasi dan diolah dengan software SPSS.

Hasilnya, diketahui bahwa R square 0,105. Ini berarti koefisien =  $r^2 \times 100\% = (0,105)^2 \times 100\% = 0,105 \times 100\% = 10,5\%$ , artinya variabel kinerja guru dipengaruhi oleh variabel budaya sekolah sebesar 10,5 % dan sisanya sebesar 89,5 % dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Setiyati, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah dan kinerja guru dengan prosentase 10,94% (Setiyati, S. (2014).

### **3. Pengaruh Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Dan Budaya Sekolah (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan budaya sekolah secara bersama sama terhadap kinerja guru dalam penelitian ini dilakukan dengan uji pearson correlation dan uji regresi linier dengan menggunakan software SPSS versi 26.

Hasil perhitungan menunjukkan persamaan regresi dari hasil perhitungan olah data dengan menggunakan software SPSS yaitu :  $y = a + bx$ ,  $Y = 84,111 + 0,069X_1 + 0,003X_2$ . Konstanta sebesar 84,111 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel budaya sekolah maka kinerja guru adalah 84,111. Koefisien regresi sebesar 0,069 dan 0,003 unit pada kinerja guru.

Pengujian signifikansi untuk perhitungan regresi digunakan uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5801 dengan taraf signifikansi 0,213 lebih dari taraf nyata 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan kesalahan uji 5% derajat bebas 1 (df1) sama dengan 2 dan derajat bebas 2 (df2) sama dengan 67 sebesar 3,130, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti persamaan  $Y = 84,111 + 0,069X_1 + 0,03X_2$  signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.

Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan berapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SD di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu dilakukan uji korelasi ganda menggunakan program SPSS. Besarnya hubungan korelasi ganda antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama sama terhadap kinerja guru adalah 0,212. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama sama terhadap kinerja guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dapat diketahui dari tabel di atas  $R^2$  sebesar 0,450. Ini memberikan arti bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 45% sedangkan sisanya 55% ditentukan oleh faktor lain (€) yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Darmawan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang (Darmawan, A., 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD se Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu sebesar 21,20% sisanya dipengaruhi oleh variabel budaya sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru SD se Kecamatan Gabus Wetan Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru SD se Kecamatan Gabus Wetan Kabupaten Indramayu sebesar 10,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD se Kecamatan GabusWetan Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se Kecamatan Gabus Wetan Kabupaten Indramayu sebesar 45% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adu, E. O., Akinloye, G. M., & Olaoye, O. F. (2014). Internal and external school supervision: Issues, challenges and wayforward. *International Journal of Educational Sciences*, 7(2), 269-278.
- Ali, S. N. M., Harun, C. Z., & Djailani, A. R. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Barnawi & M.Arifin. (2013). Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2), 244-256.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Tentang Budaya Sekolah.
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264-277.
- Iqbal, M., Ridwan, A., Takari, Fadly., & Mulyono, H. E. R. I. (2008). Rediscovery of a Milky Stork *Mycteria cinerea* breeding colony in South Sumatra province, Indonesia. *Birding Asia*, 10, 62-66.
- LL SETNEG. 2005. “Undang-undang (UU) Tentang Guru dan Dosen” <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.
- Octavia, L. S. (2016). Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Abstrak Metode Pendekatan yang digunakan dalm penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus . Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data dari hasil wawancara kepa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–14.
- Oktaviani, C. N (2015). Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 613–617.
- Pujiyati, W. (2019), Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi. Yogyakarta : K-Media.
- Sanjaya, W. (2005). Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta : Prenada Media.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157-179.